

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup berbagai perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi dan produksi sumber daya alam, seperti batu bara, minyak dan gas bumi, logam, serta mineral lainnya. Perusahaan-perusahaan ini terdaftar di BEI dan dibagi ke dalam beberapa sub-sektor berdasarkan klasifikasi JASICA dan IDX-IC, seperti pertambangan batubara (kode JASICA 21), pertambangan minyak dan gas bumi (kode JASICA 22), serta pertambangan logam dan mineral lainnya (kode JASICA 23). Sebagai contoh, dalam sub-sektor pertambangan batubara, terdapat emiten-emiten seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat negara ini merupakan salah satu produsen utama komoditas tambang di dunia, dengan cadangan batu bara dan nikel yang signifikan.

Market Value Added mencerminkan hasil evaluasi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang diperoleh dari investor. Nilai ini menunjukkan apakah perusahaan mampu meningkatkan nilai ekonominya melebihi jumlah dana yang telah dikumpulkan dari pemilik modal. Ketika perusahaan menunjukkan MVA yang tinggi, hal ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Sebaliknya, jika nilainya rendah, hal tersebut menjadi sinyal bahwa strategi dan operasional perusahaan belum memberikan hasil yang sesuai harapan investor. MVA menjadi acuan penting dalam menilai efektivitas penciptaan nilai dalam jangka panjang.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan dari kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu. Aspek ini menjadi cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional secara efektif dan menghasilkan selisih positif antara pendapatan dan beban. Kinerja yang baik dalam hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dijalankan mampu memberikan hasil yang menguntungkan bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui analisis terhadap berbagai indikator keuangan, perusahaan dapat menilai sejauh mana hasil usaha memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi. Nilai profitabilitas yang konsisten dan stabil biasanya menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dan kreditur.

Price to Book Value (PBV) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai

apakah suatu saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai aset bersihnya. Ketika nilai PBV lebih tinggi dari satu, pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan atau keunggulan yang tidak tercermin sepenuhnya dalam laporan keuangan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah dari satu dapat menandakan bahwa saham tersebut dianggap kurang menarik atau perusahaan sedang menghadapi tantangan tertentu. Melalui indikator ini, investor dapat mengevaluasi seberapa besar kepercayaan pasar terhadap nilai masa depan suatu entitas bisnis.

Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi bisnis dan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional secara berkelanjutan. Kenaikan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan, mengendalikan biaya, atau memperluas pasar secara efisien. Hasil yang positif dalam hal ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor serta memperbesar peluang untuk ekspansi usaha. Stabilitas dan konsistensi dalam pertumbuhan tersebut sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Harga saham terbentuk dari hasil interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Fluktuasinya dipicu oleh berbagai hal seperti perubahan laba, aksi korporasi, kondisi makro ekonomi, serta dinamika sektor industri. Reaksi pasar terhadap informasi baru sering kali menyebabkan pergerakan yang cepat dan tidak terduga. Keputusan investor untuk membeli atau menjual juga turut mempengaruhi tren nilainya. Dalam konteks bisnis, angka ini sering dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menarik perhatian pemilik modal.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan

Kode	Tahun	Saham Beredar	Total Aset	Total Ekuitas	Laba Bersih	Harga Saham
BESS	2021	3.402.436.702	620.407.533.334	316.895.998.461	51.194.844.074	240
	2022	3.412.457.110	667.408.015.354	431.191.326.623	112.465.300.664	875
	2023	3.433.061.158	772.666.449.902	492.352.056.536	55.922.236.073	170
	2024	3.440.455.528	689.803.373.589	572.538.209.106	79.450.034.686	212
CITA	2021	3.960.361.250	649.921.288.710	3.453.893.913.635	649.921.288.710	2.980
	2022	3.960.361.250	568.345.150.593	3.670.508.924.274	568.345.150.593	3.220
	2023	3.960.361.250	950.547.359.754	4.873.236.994.302	950.547.359.754	3.870
	2024	3.960.361.250	718.604.782.391	5.521.398.735.114	718.604.782.391	2.110
DWGL	2021	871.159.983	703.672.417	52.545.229	475,390	2.719
	2022	924.471.726	1.245.705.842	136.413.748	1,199,345	1.281
	2023	925.282.099	1.421.234.992	141.694.445	499,620	1.123
	2024	925.282.099	1.844.239.416	156.415.337	375,601	686
MITI	2021	231.036.775.150	96.111.394.167	74.903.901.432	9.412.838.136	125
	2022	231.036.775.150	157.277.320.994	139.152.290.963	9.224.783.939	232
	2023	231.036.775.150	475.033.060.324	393.997.822.554	15.345.893.870	170
	2024	231.036.775.150	494.887.993.945	435.796.067.440	47.888.741.039	190

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Pada tabel 1.1 diatas, disimpulkan bahwa pada perusahaan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) pada tahun 2022 memiliki nilai saham yang beredar sebesar 3.412.457.110 mengalami peningkatan sebesar tahun 2024 sebesar 3.433.061.158 sedangkan harga saham pada tahun 2022 sebesar 875 mengalami penurunan menjadi 170, hal ini mengalami permasalahan dikarenakan apabila saham beredar meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan.

Perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA) pada tahun 2021 memiliki nilai total aset sebesar 649.921.288.710 mengalami penurunan sebesar tahun 2022 sebesar 568.345.150.593 sedangkan harga saham pada tahun 2021 sebesar 2.980 mengalami peningkatan menjadi 3.220, hal ini mengalami permasalahan dikarenakan apabila total aset meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan.

Perusahaan PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) pada tahun 2023 memiliki nilai total ekuitas sebesar 141.694.445 mengalami peningkatan sebesar tahun 2024 sebesar 156.415.337 sedangkan harga saham pada tahun 2023 sebesar 1.123 mengalami penurunan menjadi 686, hal ini mengalami permasalahan dikarenakan apabila total ekuitas menurun maka harga saham juga mengalami penurunan.

Perusahaan Mitra Investindo (MITI) pada tahun 2022 memiliki nilai laba bersih sebesar 9.224.783.939 mengalami peningkatan sebesar tahun 2023 sebesar 15.345.893.870 sedangkan harga saham pada tahun 2022 sebesar 232 mengalami penurunan menjadi 170, hal ini mengalami permasalahan dikarenakan apabila laba bersih meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *market value added*, profitabilitas, *price to book value* dan pertumbuhan laba terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2024”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *market value added* terhadap harga saham

Menurut Yunus, dkk (2025) *market value added* (MVA) merupakan indikator yang efektif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta memberikan gambaran tentang nilai tambah yang dihasilkan bagi para pemegang saham. Dengan memahami konsep *Market value added* beserta faktor-faktor yang memengaruhinya secara mendalam, baik investor maupun manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis informasi.

Market value added yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin besar nilai *Market value added*, maka semakin besar pula kemungkinan harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Natalia, dkk., 2020).

1.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Menurut Syadiah dan Devi (2020) Profitabilitas menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Rasio ini memiliki peran penting bagi berbagai pihak berkepentingan, seperti manajer, investor, dan kreditor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi.

Profitabilitas yang positif mengindikasikan bahwa seluruh aset aktif yang digunakan dalam operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Sebaliknya, profitabilitas yang negatif menandakan bahwa aset-aset aktif tersebut justru menimbulkan kerugian dalam proses operasional perusahaan (Priya dan Hayati, 2024).

1.2.3 Pengaruh *price to book value* terhadap harga saham

Menurut Sarfio dan Setianingsih (2025) Apabila harga saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, maka rasio *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dipandang memiliki nilai yang lebih tinggi di mata pasar keuangan.

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara kapitalisasi pasar perusahaan dengan nilai bukunya, yang memberikan gambaran apakah saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai aset bersih perusahaan. Investor biasanya tertarik pada saham dengan Price to Book Value (PBV) yang rendah, karena hal ini dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut sedang undervalued atau dihargai lebih rendah dibandingkan nilai aset riil perusahaan (Febriani dan Maswarni, 2024).

1.2.4 Pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham

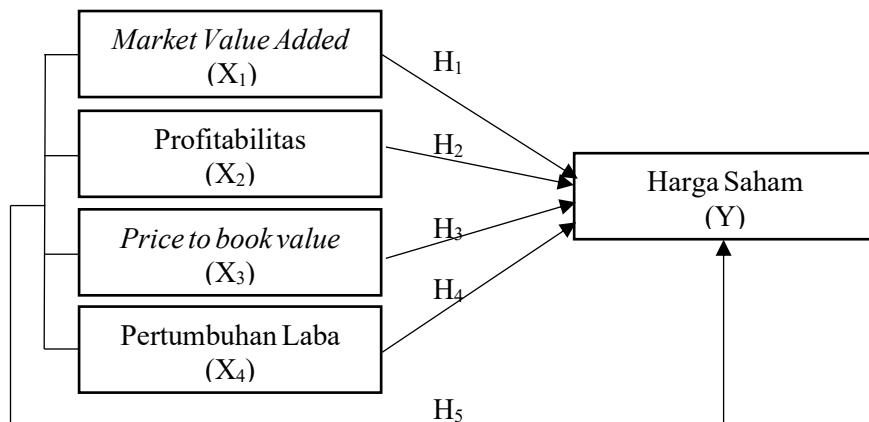
Menurut Karmila dan Nofryanti (2025) Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, mengelola biaya secara efisien, serta kemungkinan keberhasilan dalam inovasi atau ekspansi bisnis. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang negatif dapat menjadi indikator adanya permasalahan internal maupun eksternal yang perlu segera ditangani oleh pihak manajemen.

Pertumbuhan laba secara operasional mengacu pada perbandingan pendapatan riil yang diperoleh perusahaan dari aktivitas transaksi selama periode tertentu, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang secara langsung berkaitan dengan perolehan pendapatan

tersebut. Pertumbuhan laba mencerminkan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, di mana laba menjadi indikator utama atas imbal hasil yang diterima oleh pemilik ekuitas dalam jangka waktu tertentu (Maharani dan Widodo, 2025).

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Secara Parsial *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₂ : Secara Parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₃ : Secara Parsial *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₄ : Secara Parsial Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- H₅ : Secara Simultan *Market value added*, Profitabilitas, *Price to book value* dan Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.